

**IMPLEMENTASI TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MTs ASSALAM TANJUNGSARI
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SURWANTI
NPM: 1711080216**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2022 M**

**IMPLEMENTASI TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MTs ASSALAM TANJUNGSARI
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**SURWANTI
NPM: 1711080216**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Pembimbing I : Busmayaril, S.Ag., M.Ed
Pembimbing II : Mega Aria Monica, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1443 H/2022 M**

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan, kedisiplinan khususnya kehadiran merupakan aspek utama yang harus dilakukan oleh setiap individu. Dan jika dalam proses pembelajaran peserta didik tidak menjalankan kehadiran dengan disiplin, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam perkembangannya serta mendapatkan hasil belajar tidak baik atau tidak sesuai dengan keinginannya. Jadi kehadiran kehadiran harus dilankan secara disiplin sejak remaja atau sejak peserta didik menduduki bangku MTs, Karena kehadiran bukanlah sikap yang diturunkan sejak lahir melainkan, kehadiran merupakan usaha yang harus dilakukan.

Kehadiran yang belum cukup baik atau rendah masih terdapat di sekolah MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian study kasus, data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru bimbingan dan konseling (BK), guru mata pelajaran matematika, dan peserta didik.

Hasil penelitian tentang implementasi teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan, bahwa kehadiran sangat diperlukan untuk proses pembelajaran peserta didik demi mencapai tugas perkembangan. Langkah-langkah pelaksanaan konseling melalui Teknik *Behavior Contract* dalam meningkatkan kehadiran daring adalah sebagai berikut: 1) Persiapan, 2) Rapport, 3) Pendekatan masalah, 4) Pengungkapan, 5) Diagnostik, 6) Prognosa, 7) *Treatment*, 8) Evaluasi.

Kata Kunci: Konseling, Teknik *Behavior Contract*, Kehadiran.

ABSTRACT

Behavior contract in improving the discipline of class VII students at MTs Assalam Tanjungsari South Lampung, discipline especially attendance is the main aspect that must be carried out by each individual. And if in the learning process students do not carry out attendance with discipline, then students will experience difficulties in their development and get learning outcomes that are not good or not in accordance with their wishes. So attendance must be carried out in a disciplined manner since adolescence or since students occupy MTs benches, because attendance is not an attitude that is inherited from birth, but rather, attendance is an effort that must be done.

Attendance that is not good enough or low is still found at MTs Assalam Tanjungsari, South Lampung. The purpose of this study was to determine the implementation of the behavior contract technique in improving the discipline of class VII students at MTs Assalam Tanjungsari, South Lampung. The method used in this study is qualitative with a case study research design, data collected through interviews, observations, and documentation involving guidance and counseling teachers (BK), mathematics subject teachers, and students.

The results of research on the implementation of the behavior contract technique in improving the discipline of class VII students at MTs Assalam Tanjungsari South Lampung, that attendance is very necessary for the learning process of students in order to achieve developmental tasks. The steps for implementing counseling through the Behavior Contract Technique in increasing online presence are as follows: 1) Preparation, 2) Rapport, 3) Problem approach, 4) Disclosure, 5) Diagnostics, 6) Prognosis, 7) Treatment, 8) Evaluation.

Keywords: *Counseling, Behavior Contract Technique, Attendance.*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surwanti
Npm : 1711080216
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul **“IMPLEMENTASI TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs ASSALAM TANJUNGSARI LAMPUNG SELATAN”** adalah benar skripsi ini hasil karya sendiri dan bukan duplikasi karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk pada *literature*, *footnote* dan juga daftar rujukan, apabila terbukti terdapat sebuah penyimpangan dalam skripsi ini maka akan bertanggung jawab sepenuhnya,

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, Oktober 2021



Surwanti
1711080216

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ
مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."

(Q.S An Nisa: 59)¹

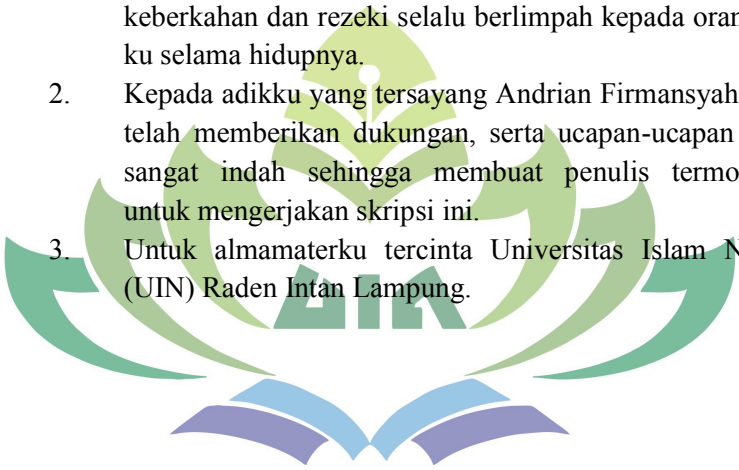


¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, 10th ed. (Bandung: Diponegoro, 2005), 69.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Penulis mampu menyelesaikan skripsi ini, dengan segala syukur dan bangga penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang sangat aku cintai dan sayangi. Terimakasih kepada ayahandaku Mugiono, yang telah menjaga, merawat, selalu memberi semangat, mendidik, membiayai, dan menyayangi ku tanpa pamrih selama ini. Untuk ibuku Ponati, yang telah melahirkan ku dan menjadi ibu ku selama ini. Semoga kesehatan, keberkahan dan rezeki selalu berlimpah kepada orang tua ku selama hidupnya.
2. Kepada adikku yang tersayang Andrian Firmansyah yang telah memberikan dukungan, serta ucapan-ucapan yang sangat indah sehingga membuat penulis termotivasi untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Untuk almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama lengkap Surwanti, biasa dipanggil Wanti. Penulis lahir di Jati Agung, 14 Juli 2000 yang merupakan putri pertama dari dua bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Bapak Mugiono dan Ibu Ponati.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 2 Sidodadi Asri pada tahun 2005-2011. Lalu kejenjeng Madrasah Tsanawiyah di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan selesai tahun 2014. Kemudian, penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMA Lentera Harapan Jati Agung Lampung Selatan masuk pada tahun 2014, lalu selesai SMA tahun 2017.

Selama menjadi peserta didik dan mahasiswa penulis aktif dalam berbagai kegiatan intra maupun ekstra. Penulis pernah mengikuti kegiatan seperti *Volly*, *Art*, Tata Boga, Taekwondo dan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia.

Pada tahun 2017 penulis diterima masuk di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) program Starta (S.1), masuk melalui jalur tes SPAN-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di desa Sumber Jaya Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan, empat bulan kemudian penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 6 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya di yaumul akhir kelak.

Skripsi dengan judul **Implementasi Teknik *Behavior Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan**” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Dengan rendah hati dan penuh kesadaran bahwa dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun penulis tidak akan berhasil tanpa adanya dorongan, bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang membantu. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Rahma Diani, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing I (satu) yang telah memberikan arahan, dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Mega Aria Monica, M.Pd selaku pembimbing II (dua) terimakasih atas perhatian, petunjuk, pertolongan, kritikan dan arahan serta motivasi nya dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan ibu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan

Lampung yang banyak memberikan ilmunya selama penulis di bangku perkuliahan.

7. Ibu Nurhanifah, S.Pd Kepala Sekolah MTs Assalam Tanjungsari, bapak Sumaedi S.Pd.I selaku Guru Bimbingan dan Konseling, ibu Lia Putri Novita Sari, S.Pd selaku guru mata pelajaran Matematika.
8. Teruntuk semua sahabat-sahabat ku kakak-kakak tingkat dan adik-adikku yang selalu memberikan semangat dan motivasi sepanjang perjuangan Desna Fitria Rahmadhina, Dita Oktavia, Atika Fahrur Niza, Fenti Veronica, Winda Aprianti, Sari Mutmainah, Desi Risnawati.
9. Teman-teman seperjuangan di kelas C angkatan 2017 Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) UIN Raden Intan Lampung, teman-teman KKN dan PPL angkatan 2017 yang telah memberikan semangat hingga skripsi ini selesai.
10. Semua pihak yang telah memberikan semangat dalam membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis semoga pencapaian ini menjadi amal soleh.

Penulis berharap semoga bantuan yang diberikan selama ini dari berbagai pihak, mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis sangat sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada dalam diri penulis. Untuk ini semua kritikan dan saran bersifat membangun sangat diharapkan.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat serta berguna khususnya bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Bandar Lampung Juli 2021.
Penulis,

Surwanti
1711080216

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PEMBAHASAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	17
D. Rumusan Masalah	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	19
H. Metode Penelitian	22
I. Sistematika Pembahasan	29
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teknik <i>Behavior Contract</i>.....	31
1. Pengertian Teknik <i>Behavior Contract</i>	31
2. Tujuan <i>Behavior Contract</i>	31
3. Langkah-langkah Dalam Penerapan Teknik <i>Behavior Contract</i>	33
4. Manfaat <i>Behavior Contract</i>	34
5. Prinsip Dasar <i>Behavior Contract</i>	34
6. Kelebihan dan Kekurangan <i>Behavior</i> <i>Contract</i>	35

B. Kedisiplinan	36
1. Pegertian Kedisiplinan	36
2. Tujuan Disiplin	37
3. Fungsi Disiplin.....	38
4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	39
5. Metode dalam Meningkatkan Disiplin	40
6. Jenis Disiplin	41
 BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek	43
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	47
 BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian.....	69
B. Temuan Penelitian	101
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	105
B. Rekomendasi.....	106
 DAFTAR RUJUKAN.....	109
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekapitulasi Absensi Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas VII MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan Bulan Oktober-November Tahun 2020.....	5
2. Data Indikator Penyebab Ketidakhadiran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Situasi Pembelajaran Daring Kelas VII A MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.....	6
3. Data Tenaga Pendidik MTs Assalam Tanjungsari	46
4. Rekapitulasi Absensi Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas VII A MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan Setelah Diberikan Layanan Konseling Melalui Teknik <i>Behavior Contract</i> Bulan November-Desember Tahun 2020	70
5. Data Indikator Penyebab Ketidakhadiran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Situasi Pembelajaran Daring Kelas VII A MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan Setelah Diberikan Konseling Melalui Teknik <i>Behavior Contract</i>	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Analisis Data Kualitatif.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

	Lampiran	Halaman
1.	Surat Balasan Pra Penelitian	115
2.	Surat Balasan Penelitian.....	117
3.	Pedoman Observasi.....	119
4.	Pedoman Wawancara Pra Penelitian Kepada Guru BK.....	121
5.	Pedoman Wawancara Penelitian Kepada Guru Mata Pelajaran Matematika.....	125
6.	Pedoman Wawancara Penelitian Kepada Guru BK.....	129
7.	Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	139
8.	Transkrip Video Penelitian.....	153
9.	RPL Konseling Individu	163
10.	Kontrak Prilaku	175
11.	Dokumentasi	181



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Supaya tiada suatu kesalahpahaman terhadap pengertian judul **“Implementasi Teknik *Behavior Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan”** bahwa penulis akan menekankan sebutan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi berdasarkan pengertiannya menurut KBBI dimaknai sebagai penerapan atau pelaksanaan. Implementasi juga diartikan sebagai proses penerapan konsep kebijakan/inovasi dan ide ke dalam sebuah tindakan praktis yang kemudian berdampak baik dengan ditunjukkan adanya perubahan pada nilai pengetahuan ataupun keterampilan.¹

2. *Behavior Contract*

Behavior Contract adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang *realistic* dan dapat diterima oleh kedua belah pihak.²

Dimaksud dengan teknik *behavior contract* pada penelitian ini yaitu upaya guru bimbingan dan konseling melalui teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kehadiran daring peserta didik.

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang dalam bahasa Inggris yaitu *discipline* yang bermakna tatanan tertentu yang

¹ Kunandar, *Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 233.

² Latipun, *Psikologi Konseling*, (Malang: UPTUMM, 2008), 145.

mencerminkan ketertiban.³ Dalam penelitian ini yang dimaksud yaitu peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.

4. MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan

MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan merupakan instusi pendidikan tingkat menengah pertama di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YASPI), yang bertempat di Jalan Raya Kertosari No. 25 Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.

Istilah-istilah di atas berdasarkan dengan keseluruhan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Melalui Teknik *Behavior Contract* dalam Meningkatkan Kehadiran Daring Peserta Didik Kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah bagaimana layanan yang diberikan dalam meningkatkan kehadiran daring pada peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebab melalui pendidikan diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sekolah adalah lembaga pendidikan bagi peserta didik demi mengembangkan pengetahuan yang didapatkan saat kegiatan belajar mengajar. Di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung. Ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan pada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam pendidikan di sekolah. Segala sesuatu yang diprogramkan akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, sebagaimana

³ Sudarwan Danim, *Pengembangan Fungsi Guru* (Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2011), 137.

dalam firman Allah SWT menyebutkan dalam QS. Al-Mujadalah: 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَئْشُرُوا يَرَفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."*⁴

Dalam ayat tersebut menunjukan bahwa dalam pendidikan sangat penting baik di dunia maupun untuk bekal di akhirat nanti. Allah SWT telah menjanjikan orang yang beriman dan berilmu akan mendapatkan kemuliaan di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian dalam bidang pendidikan ayat tersebut mengandung makna bahwa peserta didik diharapkan dapat menunjukkan perilaku yang baik yaitu perilaku yang menerapkan ketaatan dan kepatuhan dan tanggung jawab berdasarkan kesadaran yang ada dalam dirinya.

Berperilaku disiplin juga menjadi aspek esensial dimana sebagai seorang pendidik termasuk guru BK dan orang tua harus menerapkannya, yang diharapkan peserta didik bisa mengontrol bagaimana perilakunya sendiri yang sesuai dengan norma dan

⁴ Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*.

aturan. Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan dan perintah sehingga individu dapat mengembangkan kemampuan bertujuan mendisiplinkan pribadinya menjadi salah satu kedewasaan diri. Kedisiplinan pada peserta didik bisa dilihat dengan bagaimana ketaatan pada aturan yang tentunya sudah berlaku di sekolah, seperti jam yang sudah ditentukan untuk masuk kelas dan sekolah, jam pulang sekolah, ketaatan peserta didik dan kepatuhan dalam peraturan yang ada di sekolah. Definisi disiplin dalam bukunya (Winataputra) yaitu: 1) keteraturan ditepati dalam suatu kelompok/orang. 2) sebagai sebuah teknik oleh guru dalam memelihara dan agar kelas menjadi teratur. 3) diartikan sama dengan (*Punishment*).

Kedisiplinan di sekolah memang peranan yang penting salah satunya dalam pencapaian harapan dan tujuan juga berperan penting pada rasa tanggung jawab pada peserta didik. Kedisiplinan dalam sekolah merupakan elemen penting dalam administrasi sekolah, karena disiplin merupakan cara hidup yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan masyarakat yang harus dipatuhi oleh semua anggota.⁵

Dalam Undang-undang secara tegas telah menjelaskan tentang pendidikan dan kebudayaan No 20 Tahun 2003 bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.⁶

Peserta didik dalam perkembangannya tidak lepas dari berbagai masalah, termasuk masalah pribadi dan sosial, seperti ketidakpatuhan terhadap peraturan sekolah yang ditetapkan atau peserta didik yang sering disebut sebagai peserta didik yang tidak disiplin. Disiplin berarti ketaatan tertib, ketaatan pada peraturan,

⁵ Teacher E. D. Nakpoda, "Disciplinary Approaches To Student," *Discipline Problems In Nigerian Secondary School* 5, no. 6 (n.d.): 144–51.

⁶ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan dan Kebudayaan, Pasal 31 ayat (3).

dan ketaatan pada kehadiran.⁷ Masalah kehadiran khususnya pada mata pelajaran Matematika peserta didik kelas VII A tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Rekapitulasi Absensi Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas VII A MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan Bulan Oktober-November Tahun 2020

No	Nama Inisial	Pertemuan			
		1	2	3	4
1.	AS	√	X	X	X
2.	ASR	√	√	√	X
3.	MAF	√	X	X	X
4.	NG	√	√	X	X
5.	RA	√	X	√	√
6.	YAW	√	X	√	X
Total		0	4	3	5

Sumber: Data dokumentasi guru Matematika berdasarkan absensi peserta didik kelas VII A MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan

Berdasarkan data di atas jumlah ketidakhadiran daring peserta didik pada mata pelajaran Matematika bulan Oktober-November tahun 2020, peserta didik dengan inisial AS tercatat tiga kali pertemuan tidak hadir dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Matematika, untuk ASR tidak hadir satu kali pertemuan, inisial MAF tidak hadir tiga kali pertemuan. Inisial NG tidak hadir dua kali pertemuan. Inisial RA tidak hadir satu kali pertemuan. Sedangkan inisial YAW tidak hadir dalam dua kali pertemuan.

Puspitarini, Sunarto dan Wulandari menyatakan bahwa kehadiran peserta didik di sekolah (angka kehadiran sekolah) mengacu pada partisipasi fisik dan mental peserta didik dalam kegiatan sekolah dalam waktu efektif sekolah, sedangkan Munandar, Sari, Setiawan dan Mais meyakini bahwa peserta didik

⁷ Muchamad Agus Slamet Wahyudi, "Teknik Behavior Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Pada Korban Perceraian Di SMP Diponegoro Sleman Yogyakarta," *Cendekia* 15, no. 1 (2017): 84.

yang absen kurang memiliki partisipasi fisik di sekolah.⁸ Indikator penyebab ketidakhadiran peserta didik khususnya pada mata pelajaran Matematika peserta didik kelas VII A tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Data Indikator Penyebab Ketidakhadiran Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Situasi Pembelajaran Daring Kelas VII A MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan

No	Nama Isinial	Indikator				
		1	2	3	4	5
1	AS	√	√		√	√
2	ASR			√		√
3	MAF	√	√	√		√
4	NG	√	√			√
5	RA	√			√	√
6	YAW	√	√	√		√
Total		5	4	3	2	6

Sumber: Data dokumentasi guru bimbingan dan konseling MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan

Keterangan indikator:

1. Motivasi belajar rendah
2. Disiplin diri rendah
3. Pergaulan kurang kondusif
4. Lingkungan keluarga
5. Fasilitas sekolah⁹

⁸ Roni Fitriadi, Nurhasanah, and Mertunis, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidakhadiran Siswa Di Sekolah Dan Upaya Guru BK Dalam Mengatasinya," *Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 3 (2019): 10.

⁹ Fitriadi Toni, Nurhasanah, and Martunis, "Analisi Faktor-Faktor Penyebab Ketidakhadiran Siswa Di Sekolah Dan Upaya Guru BK Dalam Mengatasinya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa BK* 4, no. 3 (2019): 11.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terdapat beberapa indikator penyebab ketidakhadiran peserta didik pada mata pelajaran matematika dalam situasi pembelajaran daring, peserta didik dengan inisial AS memiliki indikator penyebab ketidakhadiran yaitu, motivasi belajar rendah, disiplin diri rendah, lingkungan keluarga dan fasilitas sekolah, untuk ASR memiliki indikator disiplin diri rendah dan fasilitas sekolah, inisial MAF memiliki indikator motivasi belajar rendah, disiplin diri rendah, pergaulan kurang kondusif, fasilitas sekolah, inisial RA memiliki indikator motivasi belajar rendah, lingkungan keluarga, dan fasilitas sekolah sedangkan peserta didik berinisial YAW memiliki indikator motivasi belajar rendah, disiplin diri rendah, pergaulan kurang kondusif dan fasilitas sekolah.

Pada kondisi ini bimbingan dan konseling menggambarkan suatu upaya membantu seorang konseli baik itu individu atau kelompok yang dilakukan oleh seorang konselor, dimana konseli tersebut dibimbing untuk dapat memecahkan permasalahan mereka dengan cara mengembangkan kemampuan yang mereka miliki agar konseli tersebut mencapai suatu kebahagiaan dalam hidupnya dan dapat mengatasi permasalahannya sendiri. Bimbingan dan konseling mempunyai tujuan utama yaitu:

“To help people understand themselves in order to deal with life experiences in a healthy manner, by being able to recognize the factors that cause problems and look for appropriate methods of resolving or avoiding the situations that may lead to unhealthy lifestyles.”¹⁰

Berdasarkan tujuan utama dari bimbingan dan konseling diatas yaitu:

“Untuk membantu orang memahami diri mereka sendiri untuk menangani pengalaman hidup dengan cara yang sehat, dengan mampu mengenali faktor-faktor yang menyebabkan masalah dan

¹⁰ Victor Kipkemboi Salgon, Owen Ngumi, and Kimani Chage, “The Role of Guidance and Counseling in Enhancing Student Discipline in Secondary Schools in Koibatek District,” *Of Educatoin and Practice* 7, no. 13 (2016).

mencari metode yang tepat untuk menyelesaikan atau menghindari situasi yang dapat menyebabkan tidak sehat dalam gaya hidup.”

Berdasarkan hal di atas artinya dimana ini guru bimbingan dan konseling memegang fungsi yang sangat amat berarti guna menumbuhkan jiwa peserta didik pada taat peraturan di sekolah seperti kehadiran. Pemberian teknik *behavior contract* merupakan suatu proses bantuan yang sering diberikan kepada peserta didik agar peserta didik memahami akan pentingnya menaati peraturan dan kedisiplinan seperti kehadiran, agar tidak menghambat tugas perkembangan konseli atau peserta didik tersebut. dalam hal ini terdapat dalam QS. Al-Qashash: 77 tentang berbuat kebaikan dengan menolong sesama bagi yang membutuhkan.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ
الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatlah baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”¹¹

Ayat tersebut dengan jelas menyatakan bahwa membantu atau menolong merupakan kunci untuk dapat menyelesaikan suatu masalah. Bagaimana seseorang mengambil keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh. Jika informasi tersebut akurat maka keputusan yang diambil akan tepat, tetapi apabila tidak tepat maka akan menghasilkan keputusan yang tidak tepat pula.

¹¹ Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, 394.

Berkaitan dengan permasalahan yang dialami peserta didik yaitu ketidakhadiran daring peserta didik pada mata pelajaran Matematika maka perlu dilakukannya pelaksanaan untuk mengurangi ketidakhadiran saat pembelajaran. Pelaksanaan yang dilakukan untuk mengurangi ketidakhadiran daring peserta didik pada mata pelajaran Matematika menggunakan teknik *behavior contract*.¹²

Sedangkan, *behavior contract* atau kontrak perilaku merupakan salah satu teknik dari pendekatan *behavior*, dalam pemecahan masalah melalui pendekatan *behavior*, pemilihan teknik dapat dilakukan dengan melihat latar belakang masalah konseli.

Terdapat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa terdapat kelemahan dalam teknik *behavior contract* diduga dikarenakan adanya *reward* dan hukuman dalam perjanjian. Menurut Irna Sri Wahyuni dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemberian *reward* ini tidak hanya berdampak positif akan tetapi juga berdampak negatif, hal inilah yang menjadi kelemahan dari teknik *behavior contract*. Penggunaan *reward* ini berdampak negatif apabila subjek menjadi ketergantungan terhadap pemberian *reward* tersebut, sehingga ia akan berperilaku baik jika ada hal yang menjadi konsekuensi dari perilaku yang akan ia lakukan. Akan tetapi kelemahan ini dapat diatasi dengan cara mengurangi atau perlahan-lahan menghilangkan dengan pemberian *reward* yang berupa kegiatan yang disukai subjek dan penguatan sosial seperti tepuk tangan atau pujian.¹³ Dalam hal ini perlu dilakukannya penelitian kembali tentang teknik *behavior contract*, oleh sebab itu peneliti menggunakan teknik *behavior contract* untuk mengkaji dan menjadikan penelitian ini sebagai suatu terobosan baru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

¹² Marti Yoan Turiona, Munir Abd, and Ratu Bau, "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik *Behavioral Contract* Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu," *Konseling & Psikoedukasi* 1, no. 1 (2016): 69.

¹³ Irna Sriwahyuni and Neni Meyani, "Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Peserta Didik *Low Vision*," *Jurnal Jassi Anakku* 29, no. 1 (2018): 54.

Pada dasarnya seluruh teknik yang dimiliki konseling *behavior* dapat digunakan dalam pemecahan masalah yang dialami oleh peserta didik di sekolah. Menurut Latipun “kontrak perilaku adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistis dan dapat diterima oleh kedua belah pihak.” Sedangkan Menurut Lufti Fauzan “kontrak perilaku (*behavior contract*) merupakan perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu dan untuk menerima hadiah bagi perilaku itu.”¹⁴ Dalam hal ini teknik *behavior contract* dipandang tepat untuk mengurangi perilaku ketidak disiplin belajar dan meningkatkan kedisiplinan.

Pada MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan yang dipakai adalah kurikulum 2013 namun guru bimbingan dan konseling belum mempunyai waktu untuk hadir di kelas sebanding dengan guru mata pelajaran yang lain. Guru bimbingan dan konseling di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan masuk ke dalam kelas bila ada guru mata pelajaran yang tidak hadir untuk menggantikan guru tersebut, guru bimbingan dan konseling juga hanya masuk ke dalam kelas disela-sela waktu tertentu. Peserta didik di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan juga tidak terlepas dari masalah pelanggaran tata titip sekolah seperti kehadiran. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang mengetahui pentingnya arti kedisiplinan dalam bertata tertib di sekekolah.

Bersumber pada perolehan tanya jawab di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan, menurut keterangan mengenai dokumentasi serta dari tanya jawab bersama guru bimbingan dan konseling diperoleh suatu keterangan peserta didik yang bisa dikategorikan sering tidak hadir dalam pembelajaran daring. Berikut ini peneliti memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan. Hasil perolehan dari proses tanya jawab melalui guru bimbingan dan konseling bapak Sumaedi, S.Pd.I menerangkan bahwa:

¹⁴ Ibid.

“.....pelanggaran pada kedisiplinan khususnya ketidakhadiran daring pada saat pembelajaran sering dilakukan peserta didik di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan. Ketidakhadiran peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor seperti lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan pekerjaan, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar, adanya perkembangan media elektronik (*online game*), bosan dengan pelajaran, mencari perhatian guru, dan latar belakang lingkungan sekolah yang berbeda-beda. Kebanyakan peserta didik yang sering tidak hadir saat pembelajaran daring ini karena bermain *online game* dan bosan dengan pembelajaran. Dampak peserta didik mengalami penurunan prestasi akademik, masalah kehadiran terjadi pada beberapa mata pelajaran, seperti pada mata pelajaran Matematika. Layanan yang kerap kali diberikan pada masalah ini adalah bimbingan dan konseling melalui teknik *behavior contract*. Hal ini meskipun telah diberikan teguran namun mereka hanya berubah sekitar satu minggu saja, setelah satu minggu mereka mengulangi perbuatan hal itu kembali. Bila hal terus terjadi pihak sekolah biasanya melakukan pemanggilan kepada orang tua peserta didik.”¹⁵

Berdasarkan wawancara bersama guru bimbingan dan konseling di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan masih terdapat peserta didik yang sering tidak hadir saat proses pembelajaran daring. Guru bimbingan dan konseling telah memberikan layanan kemudian diberikan teguran terhadap peserta didik supaya tidak melakukan pelanggaran tersebut, tetapi masih saja ditemukan peserta didik yang tidak taat dalam aturan tata tertib di sekolah.

Selanjutnya hasil perolehan dari proses tanya jawab melalui guru Matematika ibu Lia Putri Novita Sari, S.Pd menerangkan bahwa:

¹⁵ Sumaedi, “Kehadiran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Wawancara*, Januari 6 2021.

“.....Kehadiran daring peserta didik kelas VII A di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan mengalami penurunan khususnya pada mata pelajaran Matematika. Kehadiran daring peserta didik pada mata pelajaran Matematika dinilai jika peserta didik mengumpulkan tugas yang diberikan pada setiap harinya. Hal ini dilakukan karena peserta didik hanya hadir dalam pembelajaran namun tidak semua peserta didik mengerjakan tugas yang telah diberikan. Ini terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah peserta didik mengalami kesulitan saat memahami pembelajaran daring yang diberikan terlebih lagi jika diberikan tugas peserta didik banyak yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Peserta didik yang memiliki masalah kehadiran diantaranya AS, MAF, YAW, dan lain-lain. Untuk mengatasi hal tersebut guru Matematika memberikan soal susulan sebelum PTS (Penilaian Tengah Semester) pada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas demi tercapainya penilaian. Guru mata pelajaran Matematika juga mengungkapkan bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran di sekolah dari pada belajar daring hal inilah yang menyebabkan penurunan prestasi atau penurunan minat belajar pada peserta didik. Hal ini meskipun guru telah memberikan arahan dan instruksi kepada peserta didik namun mereka hanya berubah sekitar satu minggu saja, setelah satu minggu mereka mengulangi perbuatan hal itu kembali.”¹⁶

Berdasarkan wawancara bersama guru Matematika di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan kehadiran daring peserta didik mengalami penurunan hal tersebut terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah peserta didik mengalami kesulitan saat memahami pembelajaran daring. Untuk mengatasi hal tersebut guru Matematika memberikan soal susulan sebelum PTS (Penilaian Tengah Semester) pada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas demi tercapainya penilaian. Hal ini meskipun guru telah memberikan arahan dan instruksi kepada peserta didik

¹⁶ Lia Putri Novita Sari, “Kehadiran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Wawancara*, Maret 4 2021.

namun mereka hanya berubah sekitar satu minggu saja, setelah satu minggu mereka mengulangi perbuatan hal itu kembali.

Selanjutnya, hasil wawancara peserta didik berinisial AS yang menjelaskan bahwa:

“.....kehadiran adalah bila mengikuti pelajaran, alasan saya tidak mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran Matematika karena beberapa faktor yaitu, saya sulit memahami materi yang diberikan karena guru Matematika tidak menjelaskan secara terinci, tidak suka mata pelajaran Matematika dan membantu orang tua.”¹⁷

Peserta didik berinisial AS memiliki beberapa alasan mengenai permasalahan kehadiran pada mata pelajaran Matematika diantaranya adalah, sulit memahami materi, tidak suka mata pelajaran Matematika dan membantu orang tua, hal ini apabila tidak segera ditangani akan membuat AS tertinggal dari teman-temannya untuk mengikuti pembelajaran Matematika.

Hasil wawancara penulis dengan peserta didik yang kedua berinisial ASR:

“.....saya tidak mengikuti pelajaran Matematika karena sulit memahami materi yang diberikan oleh guru dan ketika saat pembelajaran daring saya sering diajak bermain *online game* dengan teman jadi saya memilih untuk bermain *game*.”¹⁸

Persoalan peserta didik berinisial ASR persoalan peserta didik hampir sama dengan permasalahan peserta didik sebelumnya yaitu sulit memahami materi, tetapi karna sering diajak bermain *online game* ASR melupakan tanggung jawabnya untuk belajar daring dan mengerjakan tugasnya padahal hal ini sangat berdampak buruk pada prestasi belajar, seperti nilainya menurun bahkan dapat menyebabkan tidak naik kelas.

¹⁷ AS, “Kehadiran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Wawancara*, Maret 4 2021.

¹⁸ ASR, “Kehadiran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Wawancara*, Maret 4 2021.

Hasil tanya jawab penulis dengan peserta didik yang ketiga berinisial MAF adalah:

“.....saya sering mengalami kesulitan saat memahami pelajaran Matematika yang diberikan oleh guru, dan saya juga memang tidak menyukai mata pelajaran tersebut jadi saya malas untuk mengikuti pembelajaran, teman saya juga sering mengajak saya untuk bermain *online game*. Hal itulah yang membuat saya tidak mengikuti pembelajaran daring.”¹⁹

Peserta didik berinisial MAF juga mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Matematika ia juga mengaku tidak menyukai mata pelajaran tersebut dan sering bermain *online game* seperti peserta didik sebelumnya, yang membuat mereka lupa waktu dan melupakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Perolehan wawancara penulis pada peserta didik keempat berinisial NG bahwa:

“.....alasan saya tidak mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran Matematika karena saya sulit memahami soal yang diberikan guru. Pelajaran di sekolah saja saya sulit memahami soal apalagi sekarang belajar daring saya merasa sangat kesulitan apalagi di rumah saya sinyal internetnya kurang bagus.”²⁰

Selanjutnya wawancara penulis dengan peserta didik kelima yang berinisial RA:

“...saya sulit memahami materi yang diberikan guru karena belajar daring lebih sulit dari pada belajar biasa di sekolah, dan saya sering membantu orang tua saya untuk membersihkan rumah.”²¹

¹⁹ MAF, “Kehadiran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Wawancara*, Maret 4 2021.

²⁰ NG, “Kehadiran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Wawancara*, Maret 4 2021.

²¹ RA, “Kehadiran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Wawancara*, Maret 4 2021.

Selanjutnya wawancara penulis dengan peserta didik keenam yang berinisial YAW mengungkapkan:

“...saya tidak mengikuti pembelajaran daring karena saya sulit memahami materi, menurut saya Matematika itu sulit untuk dipahami apalagi sekarang belajar daring saya semakin merasa kesulitan, dan saya sering bermain *online game* jadi saya lupa kalo ada pelajaran dan banyak tugas.”²²

Permasalahan peserta didik berinisial YAW terdiri dari dua alasan yang menyebabkan peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran Matematika, yaitu sulit memahami materi dan bermain *online game*. Seharusnya hal tersebut tidak bisa menjadi alasan jika peserta didik dengan sungguh-sungguh ingin belajar, peserta didik bisa mengulang kembali pelajaran yang diberikan agar dengan mudah memahami soal-soal yang diberikan. Peserta didik juga sering kali menyalahgunakan *handphone* yang diberikan orang tua dengan menggunakannya untuk bermain bukan untuk belajar.

Bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan, tujuannya agar peserta didik yang dibimbing mampu memahami, melihat, menentukan dan memecahkan masalah serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan bimbingan dan konseling maka peserta didik memperoleh wawasan yang lebih segar tentang berbagai alternatif, pandangan dan pemahaman, serta keterampilan yang baru untuk meningkatkan kehadiran daring. Seperti firman Allah dalam surat AL-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهَرَ الْحَرَامَ وَلَا
أَهْدَى وَلَا أَلْقَلِيدَ وَلَا ءَامِينَ أَلْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا
مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا^ج وَلَا تَجْرِمَنكُمْ

²² YAW, “Kehadiran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika”, *Wawancara*, Maret 4 2021.

شَعْنَ أَنْ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا
وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.”²³

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut bahwa sebagai mahluk hidup kita harus saling tolong menolong, apalagi sebagai guru BK di sekolah menolong peserta didik yang memiliki permasalahan adalah hal yang diharuskan karena bimbingan dari guru BK sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik dalam penyelesaian permasalahan peserta didik.

Seorang guru bimbingan dan konseling atau konselor harus mampu mengetahui kecakapan metode pendekatan yang harus digunakan untuk mengatasi masalah peserta didiknya. Seorang konselor harus memiliki kehalusan perasaan serta ia harus mempunyai perhatian khusus dalam spesialis. Seorang konselor

²³ Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, 106.

yang baik harus selalu menyesuaikan diri dengan tingkat perkembangan situasi peserta didik dalam proses konseling, baik dalam proses konseling pribadi, kelompok dan layanan bimbingan klasikal.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka diadakan penelitian yang berjudul: **“Implementasi Teknik *Behavior Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.”**

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Agar tidak menyimpang pada pembahasan yang akan dilakukan pada akhir penelitian ini, maka penulis akan memfokuskan penelitian pada implementasi teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.

Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Kondisi kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.
2. Implementasi teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.
3. Evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan?
2. Bagaimana implementasi teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs

Assalam Tanjungsari Lampung Selatan?

3. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan
3. Untuk mengetahui bagaimana Evaluasi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan

F. Manfaat Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang terkandung dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk mengungkapkan jawaban dari rumusan masalah terkait implementasi teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan. Secara lebih luas hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian teori penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat praktis yaitu:

a. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, serta

dapat menjadi acuan bagi guru BK di sekolah dalam memberikan teknik yang sama dan tujuan yang sama pula. Kendatipun, juga dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehadiran pada peserta didik selanjutnya.

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sesungguhnya secara lebih rinci mengenai implementasi teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi oleh Raudhatul Jannah, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Negeri AR-RANIRY Banda Aceh. Yang berjudul “Implementasi Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMA Negeri Banda Aceh”.

Pada penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan melihat kegiatan pelayanan konseling untuk meningkatkan kedisiplin pribadi peserta didik. Sampel menggunakan 4 orang peserta didik yang ditentukan oleh guru BK. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan dokumentasi. Riset menunjukan kegiatan pelayanan konseling individual berlangsung baik dengan megunakan 3 tahapan pembukaan, tahap inti, dan pengakhiran. Pendorong layanan individu adalah terdapat kerja sama guru BK dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil peserta didik, guru wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua peserta didik. Strategi guru BK untuk kordinasi bersama pihak sekolah dapat melihat peningkatan di sekolah, guru BK memberikan 3 kali layanan individual, jika tanpa perbedaan akan melalui

pemanggilan orang tua.²⁴ Perbedaan penelitian Raudhatul Jannah dengan penelitian ini adalah penelitian Raudhatul Jannah menggunakan layanan konseling individu sedangkan peneliti menggunakan teknik *behavior contract*. Sedangkan persamaan pada penelitian ini adalah sama dalam melihat pengembangan disiplin belajar peserta didik.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wasi Aqna Sari Skripsinya dengan judul “Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Penelitian Pada Peserta Didik Kelas 8 Di SMP N 11 Semarang Tahun Ajaran 2008/ 2009)”.

Pada penelitian ini penulis menggunakan *random sampling* dimana tidak semua subjek atau individu dari populasi mendapat kemungkinan (probabilitas) yang sama untuk dijadikan anggota sampel, maka sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu berjumlah lima belas. Penelitian ini menunjukkan bahwa siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Setelah pelaksanaan siklus 1 terjadi peningkatan 8,04% dari kondisi awal, setelah siklus 2 terjadi peningkatan 5,40% dari kondisi setelah siklus 1 (13,44% dari kondisi awal), dan terjadi peningkatan 1,08% setelah siklus 3 (14,52% dari kondisi awal), sehingga keseluruhan dari 3 siklus yang dilakukan terjadi peningkatan 14,52%. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa melalui layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan perilaku disiplin pada peserta didik.²⁵

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak fokus penelitiannya yaitu meningkatkan perilaku disiplin, sedangkan perbedaanya, penelitian terdahulu menggunakan layanan bimbingan kelompok sedangkan peneliti menggunakan teknik *behavior contract*.

²⁴ Rhaudatul Jannah, “Implementasi Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik,” *Skripsi Mahasiswa UN AR-RANIRY Banca Aceh*, 2019.

²⁵ Wasi Aqnaa Sari, *Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, *Skripsi Mahasiswa UIN Semarang*, 2009, 32.

3. Skripsi yang ditulis oleh Hanisa Pratiwi, mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Yang berjudul. “Implementasi Bimbingan dan Konseling Komprehensif untuk meningkatkan Disiplin Peserta Didik Kelas VII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2002”.

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dalam mengetahui pelaksanaan bimbingan dan konseling menyeluruh untuk meningkatkan disiplin peserta didik kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. Hasilnya ialah sudah dilaksanakan BK menyeluruh dan sosialisasi mengembangkan disiplin peserta didik sangat baik dan dapat menaati peraturan sekolah, kemudian layanan BK menyeluruh diberikan secara individual untuk melihat masalah peserta didik untuk mengembangkan disiplinnya.²⁶

Perbedaan dari penelitian ini adalah Hanisa Pratiwi menggunakan layanan bimbingan konseling komperhensif sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *behavior contract*. Persamaan pada penelitian ini yakni sama dalam mengikatkan kedisiplinan peserta didik.

4. Skripsi Zuli Arniansyah mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul “Implementasi Layanan Konseling Individu dengan teknik *Behavior Contract* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X Teknik Kendaraan Mesin di SMKN 5 Bandar Lampung, untuk mengetahui langkah dan teknik *Behavior Contract* dan untuk mengetahui apakah teknik tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Persamaan pada penelitian ini sama dalam hal penggunaan teknik *Behavior Contract* dan melihat kedisiplinan belajar peserta didik.

²⁶ Hanisa Pratiwi, “Implementasi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Meningkatkan Disiplin,” *Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*, 2018.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Study Kasus yakni merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.²⁷

Bogdan & Biklen, S, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan perilaku orang yang diamati.²⁸ Sedangkan John W. Cresswell menyatakan tentang penelitian kualitatif adalah penelitian kualitatif adalah kategori desain atau model penelitian yang didefinisikan secara longgar yang semuanya memperoleh data verbal, visual, taktil, penciuman, dan penciuman dalam bentuk narasi deskriptif seperti catatan lapangan, rekaman, atau transkripsi lain dari audio dan videotape dan tulisan lainnya. rekaman dan gambar atau film.²⁹

Penelitian ini menggunakan kata-kata dan rangkaian kalimat, bukan merupakan deretan angka atau statistik. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan implementasi teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain penelitian study kasus. Study kasus adalah penelitian

²⁷ John W. Cresswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Third Edit (CA: Saga Publications, 2013), 20–21.

²⁸ Bogdan, R., & Biklen, S. *Qualitative Research For Education* (Boston: MA: Allyn and Bacon, 1992), 21.

²⁹ Bogdan, R., *Qualitative Research For Education*.

yang menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses individu. Kerja penelitian mestilah merancang langkah-langkah kegiatan penelitian. Peling tidak terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Tahap Deskripsi atau Tahap Orientasi. Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peneliti baru mendata sepintas tentang informasi yang diperolehnya.
- b. Tahap Reduksi. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh dari tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu.
- c. Tahap Seleksi. Pada tahap ini, peneliti menguraikan fokus yang telah diterapkan untuk menjadi lebih rinci kemudian melakukan analisis secara mendalam tentang fokus masalah. Hasilnya adalah tema yang dikonduksi berdasarkan data yang diperoleh menjadi suatu pengetahuan, hipotesis, bahkan teori baru.³⁰

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan desain study kasus diharapkan dapat menghasilkan penjelasan secara mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang peneliti teliti. Dengan metode study kasus dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.

3. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³¹ Dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor kontekstual. Untuk mendapatkan informasi dari sumber data,

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 43.

³¹ Moelong J. Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. PT Remaja Rosdakarya (Bandung, 2011), 157.

dilakukan melalui wawancara atau pengamatan yang merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Kegiatan ini akan bervariasi dari situasi satu kesituasi lainnya.

4. Partisipan Dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memutuskan yang menjadi seorang partisipan dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan Konseling, guru mata pelajaran Matematika dan Peserta Didik.

Peneliti melakukan tempat penelitian di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan karena peneliti tertarik untuk mengetahui Teknik *Behavior Contract* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data mengenai Implementasi Teknik *Behavior Contract* Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan peneliti menggunakan metode yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penelitian mencatat informasi dan bukti-bukti yang valid dengan menggunakan pancaindera (penglihatan, penciuman, pendengaran dan perabaan) dalam laporan yang akan diajukan sebagai mana yang mereka saksikan selama penelitian.³² Dalam observasi ini penelitian menggunakan jenis observasi non-partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut secara langsung.

³² Surahman, Mochamad Rachmat, and Sudibyo Supatdi, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 153.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan baik secara tulis maupun lisan kepada responden.³³ Wawancara yang dilakukan penulis dibantu dengan menggunakan alat perekam dan alat tulis untuk membantu jalannya proses wawancara yang dilakukan oleh *interviewer*. Wawancara dilakukan dengan guru BK, guru mata pelajaran Matematika dan peserta didik di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data dan histori yang berupa dokumen, foto, artikel, artefak atau yang lainnya untuk bukti dan memberikan keterangan dengan proses pengumpulan secara sistematis. Pada penelitian ini data yang ingin peneliti dapatkan untuk memperkuat hasil wawancara yaitu adalah:

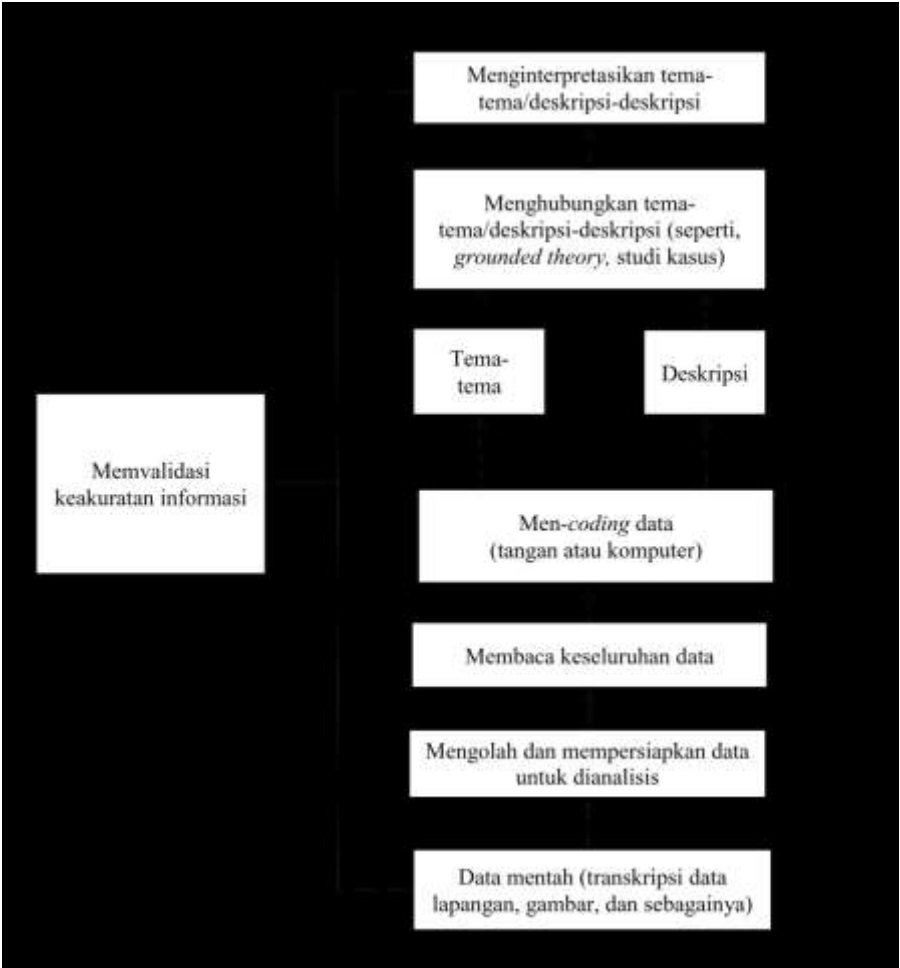
- 1) Profil MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.
- 2) Kondisi Sekolah
- 3) Data Guru
- 4) Data Siswa

6. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu dan memperoleh data yang dianggap kredibel.

³³ Ibid., 149.

Analisis data merupakan proses yang berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.³⁴ Berikut merupakan gambar analisis data kualitatif untuk mengilustrasikan pendekatan linear dan hierarkis yang dibangun dari bawah ke atas.



Gambar 1 Analisis Data Kualitatif

³⁴ Ibid., 272.

Gambar di atas dapat dijabarkan lebih detail dalam langkah-langkah analisis sebagai berikut:

- a. Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, *scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilih dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- b. Membaca keseluruhan data. Dengan membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
- c. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya.
- d. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.
- e. Tunjukkan bagaimana bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi atau laporan kualitatif.
- f. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data. Dalam hal ini, peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi sebelumnya.³⁵

7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat dan obyektif diperlukan kreadibilitas data yang bermaksud untuk membuktikan bahwa apa yang dikumpulkan selama penelitian sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Kriteria validasi data digunakan untuk menjamin bahwa data atau informasi yang dikumpulkan mengandung kebenaran bagi pembaca maupun subjek yang diteliti. Jika peneliti mengumpulkan data triangulasi, maka sebenarnya peneliti

³⁵ Ibid., 276.

mengumpulkan data sekaligus mengecek kreadibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.³⁶

Triangulasi dengan metode, mengacu untuk melakukan pengecekan pada pengumpulan data atau informasi apakah hasil informasi metode wawancara sama dengan metode observasi atau hasilnya metode observasi sesuai dengan informasi saat dilaksanakan metode wawancara.

Beberapa strategi validitas yang peneliti gunakan yaitu:

- a. Triangulasi (*triangulate*) sumber data informasi yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Jika tema-tema dibangun berdasarkan jumlah data atau perspektif dari partisipan, maka proses ini dapat menambah validitas penelitian.
- b. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan penulis (*peer debriefing*) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini mengharuskan peneliti mencari seorang rekan (*a peer debriefing*) yang dapat me-review untuk berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga hasil penelitiannya dapat dirasakan oleh orang lain, selain oleh peneliti sendiri.
- c. Mengajak seseorang auditor (*external auditor*) untuk mereview keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan *peer debriefing*, auditor ini tidak akrab dengan penulis atau penelitian yang dilakukan. Akan tetapi kehadiran auditor tersebut dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penulis.³⁷

Digunakannya triangulasi dalam penelitian ini untuk mendapatkan kebenaran data atau informasi yang berkaitan dengan implementasi teknik *behavior contract* dalam

³⁶ Ibid., 159.

³⁷ John W. Cresswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 269.

meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, maka dikemukakan penjabaran dari BAB I sampai BAB 5, sebagai berikut:

a. BAB I

Pada bab ini, terdapat penegasan judul, adanya penegasan judul agar tidak adanya kesalahpahaman tentang judul dan agar peneliti dalam mendeskripsikan, selain itu terdapat latar belakang, fokus dan subfokus penelitian, selanjutnya terdapat rumusan masalah, dimana rumusan permasalahan yang akan dibahas, selanjutnya terdapat tujuan dari penelitian dan manfaat dari penelitian, bahkan terdapat kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta metode apa yang akan dipakai dalam penelitian ini.

b. BAB II

Pada BAB ini terdapat landasan teori yang mendukung dan tentunya berkaitan dengan implementasi teknik *behavior contract* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas VII di MTs Assalam Tanjungsari Lampung Selatan.

c. BAB III

Pada BAB ini mendeskripsikan bagaimana gambaran objek, baik itu profil dari tempat penelitian tersebut, dan di dalam BAB ini ada penyajian fakta dan data tentang konseli atau peserta didik.

d. BAB IV

Pada BAB ini terdapat analisis data penelitian dan juga adanya temuan-temuan peneliti selama dilapangan.

e. BAB V

Pada BAB ini terdapat simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, dan juga terdapat rekomendasi-rekomendasi untuk beberapa pihak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teknik *Behavior Contract*

1. Pengertian *Behavior Contract*

Behavior contract adalah persetujuan antara dua orang atau lebih (konselor dan konseli) untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli. Konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Setelah perilaku dimunculkan sesuai dengan kesepakatan, ganjaran dapat diberikan kepada peserta didik. Dalam teknik ini ganjaran positif terhadap perilaku yang dibentuk lebih difokuskan dari pada pemberian hukuman jika *Behavior contract* tidak berhasil.³⁹

Behavior contract dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru, mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Behavior contract* adalah persetujuan antara konselor dan konseli untuk mengubah perilaku tertentu pada konseli, konselor dapat memilih perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. *Behavior contract* juga dapat digunakan untuk mengajarkan perilaku baru untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan, atau meningkatkan perilaku yang diharapkan.

2. Tujuan *Behavior Contract*

Menurut Lutfi Fauzan tujuan kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- a) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar

³⁹ Latipun, *Psikologi Konseling* (Jakarta: Grasindo, 2008), 120.

⁴⁰ Bradley T. Erford, *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 415.

- (memperoleh tingkah laku baru)
- b) Penghapusan tingkah laku *maladaptive*
- c) Memperkuat & mempertahankan tingkah laku yang diinginkan tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru dalam belajar

3. Langkah-langkah Dalam Penerapan Teknik *Behavior Contract*

Ratna menjelaskan ada beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaa teknik *Behavior Contract* adalah sebagai berikut:

- a) Pilih salah satu atau dua perilaku yang akan dikehendaki
- b) Mendeskripsikan perilaku tersebut (dapat diamati dan dihitung)
- c) Identifikasi ganjaran yang akan mendorong klien untuk melakukan perilaku yang dikehendaki dengan menyediakan menu penguatan (*reinforcing menu*)
- d) Tetapkan orang yang dapat memberikan *reward* atau membantu konselor menjaga berjalannya perilaku yang dikendaki
- e) Tulis kontrak secara sistematis dan jenis sehingga pihak yang terlibat dapat memahami isi serta tujuan
- f) Pengumpulan data
- g) Tulis kembali kontrak ketika tujuan tidak tercapai
- h) Memonitor perilaku secara *continue* dan membuat solusi
- i) Pilih perilaku lain yang memungkinkan dapat

dilakukan klien mencapai tujuan.⁴¹

Selain itu terdapat juga langkah-langkah Dalam Penerapan Teknik *Behavior Contract* menurut Ketut Dewa Sukardi Kusumawati Nila Desek P.E, sebagai berikut:

- a) Persiapan, meliputi: kesiapan fisik dan psikis konselor, tempat dan lingkungan sekitar, perlengkapan, pemahaman klien dan waktu.
- b) Rapport, yaitu menjalin hubungan pribadi yang baik antara konselor dan klien sejak permulaan, proses, sampai konseling berakhir, yang ditandai dengan adanya rasa aman, bebas, hangat, saling percaya dan saling menghargai.
- c) Pendekatan masalah, dimana konselor memberikan motivasi kepada klien agar bersedia bercerita menceritakan persoalan yang dihadapi dengan bebas dan terbuka.
- d) Pengungkapan, dimana konselor mengadakan pengungkapan untuk mendapatkan kejelasan tentang inti masalah klien dengan mendalam dan mengadakan kesepakatan bersama dalam menentukan masalah inti dan masalah sampingan. Sehingga klien dapat memahami dirinya dan mengadakan perubahan atas sikapnya.
- e) Diagnostik, adalah langkah untuk menetapkan latar belakang atau faktor penyebab masalah yang dihadapi klien.
- f) Prognosa, adalah langkah dimana konselor dan klien menyusun rencana-rencana pemberian bantuan atau pemecahan masalah yang dihadapi klien.
- g) *Treatment*, merupakan realisasi dari langkah prognosa. Atas dasar kesepakatan antara koselor

⁴¹ Ratna Lilis, *Teknik-Teknik Konseling*, (Jakarta: Deepublish, 2013), 109.

dengan klien dalam menangani masalah yang dihadapi, klien melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, dan konselor memberikan motivasi agar klien dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.

- h) Evaluasi dan tindak lanjut, langkah untuk mengetahui keberhasilan dan efektifitas konseling yang telah diberikan. Berdasarkan hasil yang telah dicapai oleh klien, selanjutnya konselor melakukan tindak lanjut secara lebih cepat, yang dapat berupa meneruskan suatu cara yang sedang ditempuh karena telah cocok maupun perlu dengan cara lain yang diperkirakan lebih tepat.⁴²

4. Manfaat *Behavior Contract*

Manfaat dari teknik kontrak perilaku ini diantaranya:

- a) Membantu individu untuk meningkatkan perilaku yang adaptif dan menekan perilaku yang maladaptif.
- b) Membantu individu meningkatkan kedisiplinan dalam berperilaku.
- c) Memberi pengetahuan kepada individu tentang perubahan perilaku dirinya sendiri.

5. Prinsip Dasar *Behavior Contract*

Menurut Gantina, prinsip dasar kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- a) Kontrak disertai dengan penguatan.
- b) *Reinforcement* diberikan dengan segera.

⁴² Ketut Dewa Sukardi Kusumawati Nila Desek P.E, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, ed. Rineka Cipta (Jakarta, 2018), 63.

- c) Kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara konselor dan klien.
- d) Kontrak harus *fair*.
- e) Kontrak harus jelas (target tingkah laku, frekuensi, lamanya kontrak).
- f) Kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah.⁴³

6. Kelebihan dan Kekurangan *Behavior Contract*

a. Kelebihan

- 1) Pelaksanaannya yang cukup sederhana.
- 2) Penerapannya dikombinasikan dengan beberapa pelatihan yang lain.
- 3) Pelatihan ini dapat mengubah perilaku individu secara langsung melalui perasaan dan sikapnya.
- 4) Disamping dapat dilaksanakan secara perorangan juga dapat dilaksanakan dalam kelompok.

b. Kekurangan

- 1) Meskipun sederhana namun membutuhkan waktu yang tidak sedikit, ini juga tergantung dari kemampuan individu itu sendiri.
- 2) Bagi konselor yang kurang dapat memberikan *reinforcement* dengan baik dan hati-hati, pelatihan ini kurang berjalan dengan baik.

⁴³ Komalasari Gantina, Wahyuni Eka, and Karsih, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), 172.

B. Kedisiplinan

1. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.

Dalam istilah bahasa Inggris diartikan sebagai *disciple*, yang memiliki arti:

- a. Tertib, pengawasan diri dan mampu mengendalikan diri atau tingkah laku.
- b. Menyempurnakan sesuatu, meluruskan sesuatu, latihan membentuk sebuah kemampuan karakter moral.
- c. Melatih dan memperbaiki diri tanpa dari pemberian hukuman. Sebuah sistem atau perkumpulan sistem peraturan tingkah laku.⁴⁴

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, menurut Yusi menyatakan bahwa pengertian disiplin merupakan kontrol diri dalam memenuhi aturan yang dibuat oleh diri sendiri maupun keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara dan beragama. Pada pandangan umum disiplin adalah sebuah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang baik dan optimal dalam relasi sosial atas dasar kemampuan mengelola, mengendalikan motivasi, dan independensi diri. Disiplin juga diartikan sebagai keputusan terhadap aturan dan perintah sehingga individu dapat mengembangkan kemampuan bertujuan mendisiplinkan pribadinya menjadi salah satu kedewasaan diri.

Jadi disiplin yang dimaksudkan adalah sebuah perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dimana hal tersebut dilakukan untuk mendisiplinkan diri sebagai bentuk kedewasaan diri. Disiplin belajar akan berpengaruh baik pada pencapaian prestasi belajar pada peserta didik. Seorang peserta

⁴⁴ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*, ed. Indeks (Nandung, 2009), 92.

didik yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik yang ditunjukkan oleh sikapnya dalam belajar yang sungguh-sungguh dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar sehingga memungkinkan dapat mencapai prestasi. Disiplin belajar sebagai faktor internal peserta didik (faktor psikologis) dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Walgino bahwa “Disiplin belajar harus ditanamkan dan dimiliki oleh tiap-tiap individu, karenaa sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak disiplin.”⁴⁵

2. Tujuan Disiplin

Pada dasarnya penerapan sikap disiplin bukan suatu tindakan yang membatasi kebebasan atau sebuah pengendalian peserta didik dalam melakukan sesuatu atau bertindak, namun sebagai suatu tindakan yang bertujuan agar peserta didik bersikap tanggung jawab dan menjalani kehidupan dengan teratur sehingga tidak merasakan bahwa disiplin adalah sebuah beban.

Tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- a. Tujuan jangka pendek, agar peserta didik bisa terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan berperilaku yang pantas dan pantas pada mereka.
- b. Tujuan jangka panjang, untuk mengembangkan mengendalikan diri dan mengarahkan diri sendiri (*self control and self direction*) dimana seseorang dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa ada pengendalian dari luar.⁴⁶

⁴⁵ Dewipurwati, *Pengaruh Konseling Behavior Dengan Teknik Tome Out Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar*, n.d., 38.

⁴⁶ S Charles, *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak* (Jakarta: Mitra Utama, 1980), 88.

3. Fungsi Disiplin

Disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Disiplin merupakan prasyarat bagi pembentukan sikap perilaku dan tanan kehidupan. Meneurut Tulus ada beberapa fungsi disiplin:

- a. Menata Kehidupan Bersama, menyandang status sebagai makhluk sosial selalu berhubungan dengan orang lain, norma, nilai, peraturan untuk mengatur kehidupan dan kegiatan dapat berjalan dengan baik.
- b. Bimbingan Kepribadian, kepribadian yang menjadi keseluruhan sifat, tingkah laku, pola hidup seseorang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seperti penampilan, perkataan, dan perbuatan. Dengan disiplin seseorang mampu memenuhi atau menaati peraturan yang ada dan berlaku.
- c. Melatih Kepribadian, sikap perilaku dan pola kehidupan yang baik dan kedisiplinan tidak terbentuk dan terjadi dalam waktu yang singkat. Perlu adanya pembiasaan dan latihan yang gigih.
- d. Pemaksaan, dapat berupa pemaksaan pada seseorang untuk taat dan mengikuti peraturan yang ada ditempat tertentu.
- e. Hukuman, ancaman hukuman atau sebuah sanksi sangat penting karena pendorong untuk menaati atau mematuhi.⁴⁷

Disiplin sekolah bertujuan untuk terciptanya perilaku yang jauh dari kata menyimpang, menurut peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengajauhi peserta didik dari larangan sekolah, memberikan dorongan dalam melakukan

⁴⁷ Ahmad Susanti, *Bimbingan Konseling Di Sekolah. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, n.d., 121–22.

hal yang benar, agar peserta didik dapat melakukan hal yang baik dan bermanfaat dalam lingkungannya.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Menurut Sofyan ada faktor yang mempengaruhi kedisiplinan sebagai berikut:

- a. Pribadi Anak itu Sendiri, setiap individu pasti memiliki kepribadian dan potensi pada dirinya masing-masing. Faktor individu inilah yang mempengaruhi kedisiplinan individu itu sendiri. Dengan memahami individu itu cermat, baik dan tetap akan mempengaruhi atas keberhasilan menerapkan kedisiplinan pada diri individu itu sendiri.
- b. Sikap Seorang Pendidik, jika dihubungkan dengan sikap, biasanya seseorang bersikap pada lawan bicara atau teman sepergaulan sesuai dengan yang ia dapati, pendidik yang baik, penuh perhatian dan peduli akan memungkinkan terjadinya keberhasilan dalam memahami kedisiplinan. Bisa dikatakan peserta didik akan patuh dan begitupun sebaliknya sikap pendidik yang kasar, baik verbal dan non verbal tidak peduli pada peserta didik yang bersangkutan, maka tidak menghilangkan kemungkinan jika kegagalan dalam menanamkan pemahaman tentang kedisiplinan pada peserta didik akan mengalami kegagalan.
- c. Lingkungan, lingkungan sangat mempengaruhi pada proses atau berlajanya pendidikan, baik lingkungan sekolah (fisik), lingkungan yang berisi fasilitas atau sarana prasarana (teknik) dan lingkungan masyarakat (sosial kultural).
- d. Tujuan, penanaman kedisiplin dapat berhasil maka tujuan tersebut harus diterapkan dengan jelas,

tekmasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah. Selain faktor yang mempengaruhi disiplin belajar terdapat juga faktor yang mempengaruhi peserta didik untuk mematuhi aturan.

- e. Pola Asuh dan kontrol yang Dilakukan oleh Orang Tua Terhadap Pelaku. Orang tua yang mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi aturan mendorong anak untuk mematuhi aturan.
- f. Pemahaman tentang diri dan motivasi akan membuat perencanaan hidup dan memahami perencanaan yang dibuat.
- g. Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu, relasi sosial akan membuat individu memahami dan melakukan penyesuaian diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar baik dari faktor dari diri individu maupun faktor lingkungan. Pada faktor individu setiap peserta didik memiliki perkembangan dan kepribadian yang berbeda, sedangkan faktor lingkungan masyarakat, teman sebaya banyak sekali yang dapat mempengaruhi individu untuk berbuat tidak disiplin.

5. Metode dalam Meningkatkan Disiplin

- a. Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- b. Memiliki sikap dan kebiasaan yang positif, seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, mempunyai perhatian terhadap semua pelajaran, dan aktif mengikuti semua kegiatan belajar yang diprogramkan.
- c. Memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.

- d. Memiliki keterampilan atau teknik belajar yang efektif, seperti keterampilan membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran, dan mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- e. Memiliki keterampilan untuk menetapkan ujian dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, menetapkan diri dalam memperdalam pelajaran tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- f. Memiliki kesiapan mental dan kemampuan dalam menghadapi ujian.

6. Jenis Disiplin

Disiplin dibagi menjadi dua jenis, yaitu disiplin internal dan disiplin eksternal. Disiplin internal bisa juga disebut sifat disiplin yang positif, sedangkan disiplin eksternal bisa disebut dengan disiplin yang negatif. Hal itu juga sama dengan yang diungkapkan oleh Hurlock, yaitu disiplin yang bersifat positif dan negatif.

- a. Disiplin Positif, sama artinya dengan pendidikan dan bimbingan karena menekankan pada perkembangan dan pertumbuhan di dalam diri yang mengungkapkan disiplin dan pengendalian diri.
- b. Disiplin Negatif, disiplin yang berhubungan dengan kontrol seseorang berdasarkan otoritas luar yang biasanya dilakukan secara terpaksa, serta cara yang kurang menyenangkan atau dilakukan karena takut hukuman.⁴⁸

⁴⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 2019, 120.



DAFTAR RUJUKAN

- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an Terjemahan*. 10th ed. Bandung: Diponegoro, 2005.
- Agus Slamet Wahyudi, Muchamad. "Teknik Behavior Dalam Menangani Perilaku Indisipliner Siswa Pada Korban Perceraian Di SMP Diponegoro Sleman Yogyakarta." *Cendekia* 15, no. 1 (2017): 84.
- Aqnaa Sari, Wasi. *Upaya Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Skripsi Mahasiswa UIN Semarang*, 2009.
- Bogdan, R., & S Biklen. *Qualitative Reseach For Education*. Boston: MA: Allyn and Bacon, 1992.
- Charles, S. *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta: Mitra Utama, 1980.
- Conny Semiawan. *Penerapan Pembelajaran Bagi Anak*. Edited by Indeks. Nandung, 2009.
- Cresswell, John W. *Reseach Design: Qualitative, Quantitave, and Mixed Methods Approaches*. Third Edit. CA: Saga Publications, 2013.
- . *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Danim, Sudarwan. *Pengembangan Fungsi Guru*. Jakarta: Kencana Preneda Media Group, 2011.
- Dewipurwati. *Pengaruh Konseling Behavior Dengan Teknik Tome Out Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Belajar*, n.d.

- E. D. Nakpodia, Teacher. "Disciplinary Approaches To Student." *Discipline Problems In Nigerian Secondary School* 5, no. 6 (n.d.): 144–51.
- Fitriadi, Roni, Nurhasanah, and Mertunis. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Ketidakhadiran Siswa Di Sekolah Dan Upaya Guru BK Dalam Mengatasinya." *Ilmiah Mhasiswa Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 3 (2019): 11.
- Gantina, Komalasari, Wahyuni Eka, and Karsih. *Teori Dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks, 2011.
- J. Moelong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2011.
- Jannah, Rhaudatul. "Implementasi Layanan Konseling Individual Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik." *Skripsi Mahasiswa UN AR-RANIRY Banca Aceh*, 2019.
- Kipkemboi Salgon, Victor, Owen Ngumi, and Kimani Chage. "The Role of Guidance and Counseling in Enhancing Student Discipline in Secondary Schools in Koibatek District." *Of Educatoin and Practice* 7, no. 13 (2016).
- Kunandar. *Implemmentas Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres, 2009.
- Kusumawati Nila Desek P.E, Ketut Dewa Sukardi. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Edited by Rineka Cipta. Jakarta, 2018.
- Latipun. *Psikologi Konseling*. Malang: UPTUMM, 2008.
- . *Psikologi Konseling*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Lilis, Ratna. *Teknik-Teknik Konseling*. Jakarta: Deepublish, 2013.

- Pratiwi, Hanisa. "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Meningkatkan Disiplin." *Skripsi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung*, 2018.
- Sriwahyuni, Irna, and Neni Meyani. "Teknik Behavior Contrcat Untuk Mengurangi Perilaku Hiperaktif Pada Peseta Didik Low Vision." *Jurnal Jassi Anakku* 29, no. 1 (2018): 72.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Surahman, Rachmat Mochamad, and Supatdi Sudibyo. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016.
- Susanti, Ahmad. *Bimbingan Konseling Di Sekolah. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, n.d.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, 2019.
- T. Erford, Bradley. *40 Teknik Yanfg Harus Diketahui Setiap Konselor*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Toni, Fitriadi, Nurhasanah, and Martunis. "Analisi Faktor-Faktor Penyebab Ketidakhadiran Siswa Di Sekolah Dan Upaya Guru BK Dalam Mengatasinya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa BK* 4, no. 3 (2019): 11.
- Yoan Turiona, Marti, Munir Abd, and Ratu Bau. "Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknik Behavioral Contract Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu." *Konseling & Psikoedukasi* 1, no. 1 (2016): 69.